



Elsa Tri Indah  
 Pramesti<sup>1</sup>  
 Arifin Ahmad<sup>2</sup>  
 Devi Agustina  
 Nur'aini<sup>3</sup>  
 Litasari Nurulita<sup>4</sup>  
 Kharisma Rahayu<sup>5</sup>

## PENGARUH MEDIA APLIKASI DORA (DONGENG NUSANTARA) PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG DI ERA DIGITAL UNTUK SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Salah satu terobosan baru dalam pembelajaran menyimak dongeng adalah penggunaan media audio visual melalui aplikasi android yaitu Aplikasi DORA atau dongeng nusantara, adalah salah satunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan aplikasi DORA (dongeng nusantara) mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Selain itu, penelitian ini juga menentukan apakah ada perbedaan dalam kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi DORA (dongeng nusantara). Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol tidak setara yang dilakukan di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 3, terdiri dari 15 siswa kelas A yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas B yang berfungsi sebagai kelas kontrol. Hasil belajar post-test lebih baik daripada pre-test, yang menunjukkan hal ini. Untuk hasil pre-test, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, dan untuk hasil post-test, nilai rata-rata kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa media aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan dongeng.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, Menyimak, Aplikasi Dongeng Nusantara.

### Abstract

One of the new breakthroughs in learning to listen to fairy tales is the use of audio-visual media through an android application, namely the DORA Application or Indonesian fairy tales, is one of them. The purpose of this study is to find out how the application of DORA (Dongeng Nusantara) affects students' listening ability. In addition, this study also determined whether there were differences in students' listening ability before and after using the DORA application (Dongeng Nusantara). This study used quasi-experiments with an unequal control group design conducted at SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung City. The subjects of the study were 30 students of grade 3, consisting of 15 students of class A who functioned as an experimental class and 15 students of class B who functioned as a control class. Post-test learning outcomes are better than pre-tests, which shows this. For pre-test results, the experimental class has a higher average score than the control class, and for post-test results, the average score of the experimental class shows better results than the average score of the control class. As a result, it can be concluded that the DORA (Dongeng Nusantara) application media can significantly improve students' ability to listen to fairy tales.

**Keywords:** Learning media, Listening, Indonesian Fairy tale Application.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa (language arts, language skills), yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan  
 email: akuelsapramesti@gmail.com

(Tarigan 1994:2). Keterampilan menyimak sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu berbicara, kemudian membaca, dan menulis.

Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

(Tarigan 1994:28). Kegiatan mendengarkan atau menyimak sangat penting untuk landasan pembelajaran bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyati (2017:2.1) memahami bahan simakan bukan hanya pandai merespon, melainkan pula peserta didik dapat memperkaya kosa kata, variasi intonasi, ekspresi dan apresiasi, Menyimak merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal.

Pendidikan formal berlangsung sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Peningkatan pendidikan harus dimulai sejak pendidikan dasar, sebab pendidikan dasar merupakan fondasi untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.

Perkembangan era digital dan juga adanya pandemi Covid-19 saat itu membentuk pola baru dalam pembelajaran yang juga terjadi pada jenjang pendidikan dasar. Khosiyono (2022) dalam (Husniyah, 2022a) menyebutkan bahwa pendidikan dasar di Indonesia merupakan pemeran penting dalam rangka mempersiapkan generasi Indonesia masa depan, oleh sebab itu pendidikan dasar tidak bisa diabaikan keberadaannya.

Adanya perubahan teknologi yang pesat serta pandemi *Covid-19* mendorong pendidikan dasar untuk mampu beradaptasi secara cepat. Upaya untuk menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi pada era digital memerlukan proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata dan kalimat. Pemahaman fonem, kata dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Dalam penelitian ini, ada masalah dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa di kelas mengalami masalah rendahnya keterampilan menyimak. Pada tahap Sekolah Dasar, masalah ini sangat berpengaruh dan berdampak langsung pada keterampilan lainnya karena keterampilan menyimak yang lebih tinggi memungkinkan siswa untuk menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis. Keterampilan menyimak yang buruk di Sekolah Dasar dapat disebabkan oleh fisik, sikap, psikologis, jenis kelamin, dan lingkungan. Ini sangat berpengaruh dan berdampak langsung pada keterampilan lainnya karena keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi memungkinkan orang untuk memberikan informasi secara lisan dan tertulis. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak yang rendah dapat berasal dari fisik, sikap, psikologis, jenis kelamin, dan lingkungan. Semua faktor ini akan memengaruhi seberapa baik kegiatan menyimak dilakukan. Selama proses pembelajaran, baik siswa maupun guru menggunakan faktor menyimak. Keterampilan menyimak yang buruk menyebabkan anak-anak kurang memahami ujaran yang didengarkan. Faktor lain adalah bahwa guru tidak memanfaatkan kemajuan teknologi dan hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan bosan. Nilai ujian yang di bawah rata-rata juga menunjukkan masalah menyimak. Aplikasi DORA, atau Dongeng Nusantara, adalah salah satu inovasi media pembelajaran digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dongeng saat belajar.

Media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan untuk belajar, motivasi, dan dorongan, tetapi banyak guru yang tidak menggunakannya. Semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memperhatikan masalah ini karena media tidak dapat diabaikan begitu saja.

Dongeng, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasil Pencarian—KBBI Daaring, n.d), adalah cerita yang tidak nyata (terutama tentang peristiwa aneh di masa lalu; perkataan (berita dan sebagainya) yang bukan-bukan atau tidak akurat. Dongeng, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat menyampaikan pesan melalui lisan maupun tulisan. Dongeng

pada akhirnya dimaksudkan untuk memberikan pelajaran tentang prinsip budaya dan perspektif alam selain sebagai hiburan. Dongeng dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, dongeng tidak hanya diciptakan sebagai hiburan belaka melainkan untuk mendidik dan membimbing masyarakat tentang nilai budaya dan pandangan semesta (Husniyah, 2022a). Oleh sebab itu, mendongeng disebut juga sebagai praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dimasukkannya dongeng menjadi salah satu kompetensi dasar Bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan.

**METODE**

Studi ini melibatkan 30 siswa dari kelas IV A dan IV B SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan cara purposive sampling karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil sampel. Suharsimi, dikutip oleh Mardhiah & Akbar pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan perhitungan dan kuantitas. Menggunakan metode eksperimen semu, penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Desain eksperimen semu diciptakan karena kesulitan mendapatkan kelompok kontrol yang dapat mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen (Husniyah, 2022b). Desain kelompok kontrol tidak setara digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima dalam pembelajaran., dengan tujuan untuk memudahkan sampainya pesan. Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". DORA, juga dikenal sebagai "Dongeng Nusantara", adalah media audio visual berbasis aplikasi android yang mudah dipasang di perangkat guru dan siswa.

Media aplikasi DORA, yang merupakan singkatan dari "dongeng nusantara", merupakan salah satu bentuk adaptasi teknologi dalam rangka menyongsong pendidikan di era digital. Dengan adanya aplikasi ini, guru dapat membantu siswa menyimak dongeng lebih mudah karena siswa tidak lagi perlu membaca dongeng di depan kelas.

Media aplikasi DORA (dongeng nusantara) memuat empat pilihan dongeng, yaitu: Si Kabayan, Sangkuriang, Lutung Kasarung, dan Danau Situ Bagendit. Media ini dilengkapi dengan tombol interaktif yang ketika di-klik akan langsung mengantarkan kita pada dongeng yang dipilih. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar, cerita, serta audio pendukung lainnya yang membuat dongeng menjadi lebih hidup. Dengan adanya aplikasi DORA (dongeng nusantara) diharapkan dapat menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Selama dalam pengamatan yang kami laksanakan berikut kegiatan yang kami lakukan yaitu :

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan

HARI	KEGIATAN	PJ
Hari ke-1	Melakukan Pre- test pada Kelas Experimen dan Kelas Kontrol	1. Elsa 2. Litasari 3. Kharisma 4. Devi
Hari ke-2	Melaksanakan kegiatan menyimak cerita pada kedua kelas untuk dengan Aplikasi DORA (Dongeng Nusantara).	1. Kharisma 2. Litasari 3. Elsa 4. Devi
Hari ke-3	Melakukan Post-test pada kelas	1. Litasari 2. Elsa 3. Devi 4. Kharisma

Berikut merupakan hasil data setelah melaksanakan Pre-test dan Post-test.

Tabel 2. Hasil Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	Post-test	n-Gain	Kriteria
	<i>Pre-test</i>			
1	50	70	0,444444	SEDANG
2	55	75	0,571429	SEDANG
3	65	80	0,6	SEDANG
4	75	85	0,4	SEDANG
5	75	86	0,275	RENDAH
6	60	87	0,490909	SEDANG
7	45	88	0,781818	tinggi
8	45	77	0,64	SEDANG
9	50	75	0,555556	SEDANG
10	55	70	0,375	SEDANG
11	60	85	0,833333	tinggi
12	70	86	0,457143	SEDANG
13	65	75	0,25	RENDAH
14	60	90	1,2	FALSE
15	75	78	0,12	RENDAH
Rata-Rata		0,532975469		
Persentase		53,2975469		

Tabel 3. Hasil Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Post-Test	n-Gain	Kriteria
	Pretest			
1	60	85	0,417	Rendah
2	70	80	0,143	Rendah
3	50	75	0,500	Rendah
4	75	90	0,200	Rendah
5	65	80	0,231	Rendah
6	55	85	0,545	Rendah
7	55	75	0,364	Rendah
8	45	92	1,044	Terjadi Penurunan
9	65	90	0,385	Rendah

10	70	88	0,25 7	Rendah
11	75	90	0,20 0	Rendah
12	55	85	0,54 5	Rendah
13	70	87	0,24 3	Rendah
14	75	80	0,06 7	Rendah
15	60	75	0,25 0	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>-0,359</b>		
<b>Persentase</b>		<b>-35,937</b>		



Gambar 1. Dokumentasi



Gambar 2. Dokumentasi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa seiring dengan perkembangan zaman bahwa pembelajaran menyimak tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan dengan bantuan media aplikasi yaitu DORA (Dongeng Nusantara). Terjadinya peningkatan hasil belajar anak pada pembelajaran menyimak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anditasari, R. 2016. Dongeng Nusantara Sebagai Wahana Mematangkan Emosi Anak Dalam Bercerita. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 3(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1529>.
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2905>
- Darmawati, S. Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Diskusi Kelompok Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(1).
- Fitroh, S., & Sari, E. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-Paud Turnojoyo*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2606>
- Husniyah, A. M. (2022). Media Aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) pada Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 316-325.
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Aristo, T. J. V. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 173-181.
- Mahardika, M. P. Pengaruh Penggunaan Media Audiobook Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik.
- Nuraini, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10867>
- Solehan T.W. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.